

# EFEKTIFITAS INTENSIVE ENGLISH COURSE FOR UMMAT LECTURER AND STAFF DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP KEMAMPUAN SPEAKING

Moh. Fauzi Bafadal<sup>1</sup>, Yulia Isnaini<sup>2</sup>, Humaira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia  
[fauzi.bafadal@gmail.com](mailto:fauzi.bafadal@gmail.com), [humairah2299@gmail.com](mailto:humairah2299@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 13-08-2022  
Disetujui: 06-09-2022

### Kata Kunci:

Kursus Bahasa Inggris Intensive; Keterampilan Berbicara; Dosen dan Staff.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pencapaian visi-misi menjadi Universitas unggul, Islami, dan berdaya saing dikawasan ASEAN merupakan ikhtiar Bersama seluruh civitas Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dalam rangka pengembangan kualitas dan kapasitas sumber daya. Arah dan orientasi kebijakan Universitas tentu menjadi landasan utama dalam menggapai visi-misi tersebut. Upaya ini perlu didukung Langkah dan Tindakan yang inovatif dan kreatif dari seluruh unsur dan level struktur di UMMAT dalam bentuk implementasi riil yang sistematis, jelas dan terukur. Salah satu tindakan dan langkah yang di laksanakan adalah memberikan Kursus Bahasa Inggris kepada seluruh Dosen dan Staff UMMAT. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Dosen dan Staff UMMAT. Penelitian ini menggunakan metode one group pretest posttest design untuk mengetahui efektifitas dari memberikan Intensive English Speaking Course kepada Dosen dan Staff di UMMAT. Hasil penelitian terhadap 22 peserta terdapat peningkatan hasil Kursus Bahasa Inggris terhadap dosen dan staff khususnya speaking skill sangat efektif dilihat dari peningkatan skor rata – rata pre-test sebesar 56,00 dan meningkat pada post test dengan rata – rata sebesar 68,55. Dan terjadi peningkatan hasil yang signifikan pada hasil kursus Bahasa Inggris bagi dosen dan staff UMMAT antara sebelum dan sesudah treatment. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -13.594 (sig=0,000). Uji t antara pretest dan post test secara signifikan sangat efektif.

**Abstract:** Muhammadiyah University of Mataram (UMMAT)'s community has worked together to increase the quality and capacity of its resources to realize the vision and goal of being a superior, Islamic, and competitive university in the ASEAN area. Certainly, the primary foundation for attaining these visions and purposes is the direction and orientation of the university's policies. This effort needs to be backed up by original and imaginative Steps and Actions from all UMMAT structure levels and elements in the form of practical implementation that is methodical, understandable, and measurable. All UMMAT lecturers and employees will receive English training as one of the initiatives and steps are done. This study was done to see if there was any real improvement in the lecturers' and staff's English-speaking abilities at UMMAT. This study aims to evaluate the efficacy of offering an intensive English-speaking course to lecturers and staff at UMMAT using a one-group pretest-posttest design technique. The results of research on 22 participants, there was an increase in the results of the English course for lecturers and staff, especially speaking skills, which was very effective, as seen from the increase in the average pre-test score of 56.00 and an increase in the post-test by an average of 68.55. And there was a significant increase in the results of the English course for UMMAT lecturers and staff between before and after treatment. The results of the t-test showed a score of -13,594 (sig = 0.000). The t-test between pre-test and post-test was significantly very effective.

## A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju, kemampuan setiap individu dalam berbahasa

Inggris yang mana adalah bahasa internasional telah menjadi sebuah tuntutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris berperan penting saat kita ingin menambah koneksi, menggali informasi lebih

dalam tentang banyak hal, menempuh pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan kinerja dan prestasi di dunia pekerjaan, atau bahkan sesederhana memperlancar komunikasi salah satunya dalam seminar ilmiah internasional.

Begitu pentingnya peran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari membuat pemahaman seseorang terhadap bahasa Inggris perlu dicakapkan sejak dini. Secara umum bahasa Inggris di Indonesia diajarkan sebagai bahasa asing. Sementara itu, bahasa asing lazimnya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dengan tujuan berkomunikasi dasar, juga menguasai empat skill berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) dalam bahasa tersebut dan dalam batasan tertentu. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris adalah bahasa asing paling utama yang wajib dipelajari di sekolah selama dua belas tahun.

(Setyoningsih, 2016) Bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan yang membuatnya begitu kompleks, yaitu menulis (*writing*), membaca (*reading*), mendengar (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Untuk memahami empat keterampilan tersebut pemelajar dituntut mengenal kosa kata (*vocabulary*) dari yang dasar hingga tingkat atas, serta memahami struktur bahasa (*grammar*) juga pelafalan (*pronunciation*).

(Pujiyati, 2019) Kompleksnya pelajaran bahasa Inggris serta kedudukannya sebagai bahasa asing di Indonesia yang sejatinya masih minim penggunaannya dibandingkan dengan di negara lain menjadikan motivasi masyarakat Indonesia dalam belajar bahasa Inggris menjadi rendah. Tidak hanya itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Mengingat banyaknya kosa kata asing dalam bahasa Inggris yang perlu dihapal, struktur-struktur penulisannya yang harus dipahami, dan juga bermacam pelafalan kata yang perlu dimengerti.

Hal ini juga di alami oleh para dosen dan staff di lingkungan universitas Muhammadiyah Mataram. Banyaknya hambatan yang dialami oleh para dosen dan staff dalam bahasa Inggris disekolah dan dengan lingkungan sekitar mereka menjadikan belajar Bahasa Inggris di masa sekolah tidaklah cukup untuk mencapai tujuan kecakapan pemahaman bahasa Inggris.

Masalah yang dialami oleh dosen adalah Ketika mereka mengikuti seminar. Dengan lemahnya

keterampilan berbicara Bahasa Inggris banyak Dosen hanya berani mempublikasikan jurnal atau artikel mereka tanpa mengikuti seminar atau melakukan presentasi pada seminar internasional karena keterbatasan Bahasa. Dosen juga memiliki kelemahan dalam kosa kata, dan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris.

Pencapaian visi-misi menjadi Universitas unggul, Islami, dan berdaya saing dikawasan ASEAN merupakan ikhtiar bersama seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram dalam rangka pengembangan kualitas dan kapasitas sumber daya Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Arah dan orientasi kebijakan Universitas tentu menjadi landasan utama dalam menggapai visi-misi tersebut. Namun masalah utama yang dihadapi oleh pihak universitas Muhammadiyah Mataram apabila jika ingin menjadi unggul dan berdaya saing di Kawasan ASEAN adalah Bahasa.

Upaya untuk menjadi universitas yang berdaya saing di Kawasan ASEAN ini perlu didukung dengan program kerja yang inovatif dan kreatif dari seluruh unsur dan level struktur di UMMAT. Program kerja yang dimaksud harus diejawantahkan dalam bentuk implementasi riil yang sistematis, jelas dan terukur. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berupa pemberian pelatihan, pengajaran Bahasa Inggris berupa kursus Bahasa Inggris kepada seluruh dosen dan staff.

Salah satu cara mengatasi masalah lemahnya kemampuan Bahasa Inggris para Dosen dan Staff di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah dengan melalui pendidikan non-formal yaitu kursus bahasa Inggris. Alasan mengapa kursus bahasa Inggris dapat efektif dalam menyokong pemahaman para dosen dan staff terhadap bahasa Inggris adalah program kursus bahasa Inggris berarti hanya menjadikan bahasa Inggris sebagai subjek yang diajarkan. Cakupan pengajaran yang terfokus pada bahasa Inggris memberi kesempatan terbatas dengan tuntasnya materi yang diajarkan. Selain materinya terfokus pada bahasa Inggris, tidak terikatnya terhadap suatu kurikulum, menjadikan sistem pembelajaran pendidikan nonformal ini bersifat fleksibel. Fleksibel dalam artian akan mengajarkan materi bahasa Inggris mengikuti tingkat pemahaman pemelajar dan dapat ditentukan oleh mereka sendiri. Kegiatan kursus bahasa Inggris ada untuk

meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Dengan memberikan kursus Bahasa Inggris kepada seluruh dosen dan staff diharapkan kemampuan Bahasa Inggris mereka akan lebih meningkat terutama kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Berdasarkan fenomena yang dijabarkan diatas, maka peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan bahwa perlunya penelitian mengenai efektifitas kursus Bahasa Inggris kepada dosen dan staff di Universitas Muhammadiyah Mataram. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Efektifitas Intensive English Speaking Course for UMMAT Lecturer and Staff di Masa Pandemi Covid 19 terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dosen dan Staff di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pendekatan Kursus Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di universitas Muhammadiyah Mataram adalah dengan menggunakan Kursus Bahasa Inggris dengan English specific purposes. Sebagai mana diketahui bahwa English For Specific Purposes (ESP) atau Bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut (Woodrow, 2018). Bidang ilmu dan profesi tersebut misalnya Bahasa Inggris untuk ilmu hukum, kedokteran, teknik mesin, ekonomi, atau maritim dan lain sebagainya.

Ada dua kategori pembelajaran bahasa Inggris menurut tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu English for General Purposes (EGP) dan English for Specific Purposes (ESP) (Li, 2018), (Basturkmen, 2010). Menjelaskan kesepahamannya dengan apa yang diuraikan oleh (Tom Hutchinson and Alan Waters, 1987) bahwa misi utama dari pembelajaran EGP adalah untuk menanamkan ketertarikan dan kebiasaan belajar Bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara umum guna meningkatkan ketepatan dan kelancaran ketrampilan reseptif dan produktif pembelajar yang berkaitan dengan kegiatan dan konteks berbahasa sehari-hari. Sedangkan ESP adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa dimana semua keputusan yang diambil yang menyangkut materi ajar dan metode pembelajaran secara keseluruhan (Basturkmen, 2010) didasarkan

pada alasan pembelajar belajar Bahasa Inggris tersebut.

Secara rinci (John, 2016) sebagaimana dikutip oleh (Haryono et al., 2020) menjabarkan tiga karakteristik tetap dari definisi pembelajaran ESP. Pertama, pembelajaran ESP didesain untuk mengakomodasi kebutuhan khusus/spesifik dari pembelajar. Kedua, bahwa pembelajaran ESP menggunakan metodologi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu/profesi yang dijalankan oleh pembelajar, dan ketiga adalah bahwa pembelajaran ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajar. (Harmer, 2002) Pembelajaran dilakukan melalui indentifikasi kebutuhan dari peserta kursus (Need Assessment) dengan cara melihat background peserta kemudian disesuaikan dengan materi dan metode yang akan diajarkan.

Dalam pengajaran Kursus yang sangat dibutuhkan di universitas Muhammadiyah Mataram adalah keterampilan berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. (Bruce Tillit & Mary Newton Bruder, 1999) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan (Wee Sew, 2008). (Liu, 2017) Tujuannya yakni untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan dan pelafalan kosakata, memperbaiki tatanan bahasa, menyempurnakan ucapan-ucapan kosakata, kalimat-kalimat bahasa Inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap lawan bicara. (Bruce Tillit & Mary Newton Bruder, 1999) Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan ucap seseorang merupakan persyaratan

alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi.

Faktor-faktor penentu keberhasilan berbicara seseorang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode berbicara, bimbingan guru selama proses berbicara dan setelah proses berbicara selesai (Bolton & Goodey, 2000)(Grammar, 2010). Selain prinsip tersebut di atas, menurut (Klein et al., 1987) prinsip-prinsip yang jelas untuk membangun metode, teknik, atau cara melaksanakan pembelajaran bahasa adalah mekanisme hasil penelitian menyarankan pada pembelajaran yang lebih efektif akan mendorong munculnya berbagai metode baru yang makin baik, sedang praktik-praktik penggunaan metode tersebut, akan memberikan data esensial yang berkelanjutan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. (Brinton & Brinton, 2010) Belajar bahasa kedua merupakan proses rumit yang menyertakan jumlah faktor yang boleh dikata tak terbatas.

(Dawes, 2008) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) Kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang aslinya. (Evolutionary et al., 2006) Peristiwa berbicara merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Dalam berbicara, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. (Rymes, 2009) Efektif tidaknya dalam berbicara dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut.

Menurut (Palmer, 1996), pengajar dapat melakukan pelatihan dari bentuk lisan ke bentuk tulis atau sebaliknya dari tertulis ke lisan, mulai mendengar dan latihan-latihan artikulasi atau lebih suka melaksanakannya nanti dibagian akhir menganggap Latihan penguasaan intonasi sebagai hal penting untuk didahulukan atau sebaliknya menunggu hingga tingkatan yang lebih lanjut. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kemampuan berbicara adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi

baru dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris selama Pandemi Covid 19.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian ekperimental One Group Pre Post Test (Sugiyono, 2003). Penelitian dimulai dengan meminta peserta untuk praktik berbicara Bahasa Inggris didepan kelas. Langkah selanjutnya peserta mengikuti kursus Bahasa Inggris selama 12 kali pertemuan dan di bagian akhir seluruh peserta diminta untuk melakukan presentasi dengan Bahasa Inggris sebagai Posttest.

Pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti dengan cara memberikan pretest kepada seluruh peserta Kursus. Langkah selanjutnya seluruh peserta akan mengikuti kursus selama 12 kali pertemuan dengan kegiatan belajar yang berfokus pada keterampilan berbicara. Peserta juga akan diberikan materi tambahan seperti reading dan juga structure Bahasa Inggris. Langkah ketiga yaitu pada bagian akhir pertemuan seluruh peserta akan diminta mengikuti post test berupa uji kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan cara melakukan presentasi didepan kelas secara individu.

Tahap analisis dilakukan beberapa tahapan, yakni mengumpulkan data hasil Pretest dan Post test (kemampuan berbicara Bahasa Inggris seluruh peserta Kursus Bahasa Inggris. Membandingkan skor sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dalam Intensive English speaking Course. Menghitung uji Paired-Sample T-Test menggunakan rumus t-test untuk menentukan perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

Peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data atau output dari software SPSS. Selanjutnya menganalisis hasil-hasil yang ditemukan dari artikel-artikel yang menjadi rujukan data. Terakhir, mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana layaknya penelitian eksperiment, maka ada beberapa hal yang perlu dielaborasi terkait proses pelaksanaan penelitian dalam Kelas ini. Seperti yang di paparkan pada metode penelitian,

analisis data dalam penelitian menggunakan metode preeksperimental. Pembelajaran yang diberikan didalam kelas menggunakan pendekatan komunikatif dalam kursus Bahasa Inggris khususnya Speaking. Pelaksanaan proses kursus berlangsung selama 12 kali pertemuan yang diawali dengan pretest dan diakhiri dengan post test. Pre test dilakukan dengan meminta seluruh peserta melakukan presentasi perkenalan didepan kelas. Materi diberikan kepada seluruh kelas dengan baik dan berfokus pada keterampilan berbicara.

Setelah memperoleh nilai pretest dari masing masing peserta kursus, peneliti kemudian melanjutkan dengan memberikan pembelajaran pada pertemuan kedua dan selanjutnya. Dalam proses kursus, materi yang diberikan berupa materi sederhana yang disesuaikan dengan level para peserta yaitu Dosen dan Staff yaitu level Elementary. Topic topic yang diberikan pada proses pembelajaran kursus antara lain topic topic tentang family, Job, unforgettable memories dll. Selama proses kursus peneliti memberikan Latihan Latihan speaking untuk peserta, berupa presentasi pribadi, tanya jawab dan beberapa materi tentang struktur Bahasa. Pada pertemuan ke ke 10 – 12 tim peneliti sambil memeriksa materi juga mulai melaksanakan proses post test. Post test dilaksanakan dengan cara meminta peserta untuk presentasi pribadi di depan kelas kemudian peneliti menilai peserta.

Setelah melakukan perhitungan standar deviasi antara pretest dan posttest maka hasil perhitungan dapat dianalisa dengan menggunakan SPSS 26 yaitu Efektifitas implementasi Kursus Bahasa Inggris bagi Dosen dan staff antara sebelum dan sesudah implementasi dengan pendekatan one group pre test and post test design dianalisis dengan menggunakan uji t- paired sample test. Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil peningkatan kemampuan berbahasa Inggris Dosen dan Staff UMMAT terutama keterampilan Speaking Implementasi Kursus Bahasa Inggris bagi Dosen dan Staff UMMAT menunjukkan hasil data yang telah di hitung dengan SPSS 26 menghasilkan mean (rata-rata) antara pre-test dan post-test dari 22 Dosen dan Staff . pada skor pre-test yang diperoleh adalah 56,00 dan post test sebesar 68,55.

Uji signifikansi efektivitas Kursus Bahasa Inggris pada Dosen dan Staff UMMAT ini dilakukan uji paired sample test dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -13.594 (sig=0,000). Jadi hasil uji ini menolak Ho dan Menerima Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji t tersebut menggambarkan Kursus Bahasa Inggris terhadap Dosen dan Staff UMMAT khususnya keterampilan Speaking antara pretest dan post test secara signifikan sangat efektif.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil Kursus Bahasa Inggris terhadap dosen dan staff khususnya speaking skill sangat efektif dilihat dari peningkatan skor rata – rata pre-test sebesar 56,00 dan meningkat pada post test dengan rata – rata sebesar 68,55. Ditemukan juga bahwa terjadi peningkatan hasil yang signifikan pada hasil kursus Bahasa Inggris bagi dosen dan staff UMMAT antara sebelum dan sesudah treatment. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -13.594 (sig=0,000). Jadi hasil uji ini menolak Ho dan Menerima Ha. Analisis uji t antara pretest dan post test secara signifikan sangat efektif.

Dari hasil penelitian ini beberapa saran yang tepat bagi para dosen dan staff yaitu diharapkan terus menggali diri dan terus belajar dan melatih keterampilan Bahasa Inggris terutama speaking. Bagi para peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan mengembangkan penelitian mengenai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Dosen dan Staff dilingkungan Universitas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Terutama LLPM UMMAT yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Basturkmen, H. (2010). Developing courses in English for specific purposes. *Developing Courses in English for Specific Purposes*, 1–157. <https://doi.org/10.1057/9780230290518>
- Bolton, D., & Goodey, N. (2000). Trouble with Adjectives Adverbs and Pronouns. In *Delta*

- publishing (p. 66). <http://www.englishtips.org>
- Brinton, L. J., & Brinton, D. (2010). *The Linguistic Structure of Modern English*. 446. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bruce Tillit & Mary Newton Bruder. (1999). *Speaking Naturally* (p. 128). [https://makalahnyafikri.files.wordpress.com/2012/09/speaking\\_naturally.pdf](https://makalahnyafikri.files.wordpress.com/2012/09/speaking_naturally.pdf)
- Dawes, L. (2008). The essential speaking and listening: Talk for learning at key stage 2. In *The Essential Speaking and Listening: Talk for Learning at Key Stage 2*. <https://doi.org/10.4324/9780203927885>
- Evolutionary, T., That, T., Your, T., & Strategy, L. (2006). *Talk*.
- Grammar, A. E. (2010). *English: An Essential Grammar*. <https://doi.org/10.4324/9780203849385>
- Harmer, J. (2002). *The Practice of English Language Teaching with DVD (4th Edition) (Longman Handbooks for Language Teachers) by Jeremy Harmer (z-lib.org).pdf*.
- Haryono, E. P., Tajū, D. R., Tombokan, F. F., & Lonan, T. P. (2020). *Needs Analysis dalam Konteks ESP (English for Specific Purpose): Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Teknik Sipil*. 2(3), 36–47. <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/jtst/article/view/254%0Ahttp://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/jtst/article/download/254/233>
- John, S. (2016). *English for Academic Purposes (Dudley Evans. October, 0–6)*.
- Klein, S. M., Brown, H. D., Cliffs, E., & Prentice-hall, N. J. (1987). *Principles Of Language Learning And Teaching, 2nd ed.* 400–402.
- Kourilova, M. (1979). Teaching English for specific purposes. *British Medical Journal*, 2(6187), 431–433. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.6187.431>
- Li, L. (2018). *Integrating Technology in ESP: Pedagogical Principles and Practice*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-68926-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-68926-5_2)
- Liu, M. (2017). English Language Teaching Today: Linking Theory and Practice. In *The Journal of AsiaTEFL* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2017.14.2.14.373>
- Palmer, B. (1996). *Language Testing in Practice.pdf*.
- Pujiyati, A. D. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. *Researchgate*.
- Rymes, B. (2009). Classroom discourse analysis: a tool for critical reflection. *Discourse and Social Processes*, x, 261 p.
- Setyoningsih, S. (2016). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 148. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.4274>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue June).
- Tom Hutchinson and Alan Waters. (1987). *English for Specific Purposes (Tom Hutchinson, Alan Waters) (z-lib.org).pdf* (p. 188).
- Wee Sew, J. (2008). Applied Cultural Linguistics: Implications for second language learning and intercultural communication. In *Pragmatics & Cognition* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.1075/p&c.16.1.16sew>
- Woodrow, L. (2018). Introducing Course Design in English for Specific Purposes (Routledge Introductions to English for Specific Purposes). *Introducing Course Design in English for Specific Purposes*, 1–15. [www.routledge.com/series/RIESP](http://www.routledge.com/series/RIESP)